

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Film sebagai media komunikasi massa menyajikan realitas kehidupan. Film melalui susunan cerita dikemas dengan audio dan visual berupaya merepresentasikan kehidupan, termasuk di dalamnya gaya hidup. Menurut Effendi (1986: 239), film sebagai bagian dari budaya dan seni dalam ekspresi. Film sebagai alat komunikasi massa penggabungan dari teknologi seperti rekaman suara, fotografi, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik yang mengandung gaya hidup.

Gaya hidup yang muncul dalam film di antaranya adalah gaya hidup konsumtif. Gaya hidup (*life style*) berbeda dengan cara hidup (*way of life*). Cara gaya hidup menampilkan ciri dengan sosial, norma, ritual, dan juga cara dari seseorang berbicara. Selain itu gaya hidup bisa di tampilkan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang mereka konsumsi, dan bagaimana cara mereka bersikap atau berperilaku ketika di hadapan orang lain. Menurut Bagong Suyanto (2013: 139) gaya hidup mengandung pengertian sebagai cara hidup melalui pandangan, kebiasaan dan pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan hidup.

Menurut Soebiyakto (1988: 17) perilaku gaya hidup konsumtif yaitu sering kali konsumen membeli produk hanya untuk pengakuan atau penghargaan, yang dimana secara nyata kalau produk tersebut kurang dibutuhkan bahkan sama sekali tidak dibutuhkan.

Film *Crazy Rich Asians* adalah film drama romantis produksi Amerika Serikat yang berkisah tentang perbedaan gaya hidup orang keturunan Asia. Film ini diambil dari novel terlaris dengan judul yang sama dan ditulis oleh Kevin Kwan yang diterbitkan pada tahun 2013 ini berkisah tentang pria kaya yang

berasal dari Singapura dan seorang perempuan Amerika keturunan Asia yang lahir dan besar di Amerika Serikat.

Film ini menceritakan tentang kisah orang Asia yang mempunyai perbedaan gaya hidup. Dalam film ini digambarkan sebagai kisah orang kaya raya yang berasal dari Singapura. Para pemain dalam film ini ialah Rachel Chu pemain utama wanita (Constance Wu), Nick Young pemain utama pria (Henry Golding), Colin (Chris Pang), Araminta (Sonoya Mizuno), Goh Peik Lin (Awkwafina), Eleanor (Michelle Yeoh), Astrid (Gemma Chan), Michael (Pierre Png), Su Yi (Lisa Lu). Dalam film ini karakter Rachel Chu yang berasal dari Amerika hendak menyesuaikan diri dengan keluarga Nick Young kekasih Rachel yang mempunyai gaya hidup mewah agar dapat diterima keluarga Young. Rachel dipandang rendah karena status sosialnya oleh keluarga Nick termasuk oleh ibunya Nick disinilah konflik terjadi antara Rachel dan ibu Nick. Sahabat Rachel yang bernama Goh Peik Lin yang tinggal di Singapura ikut membantu Rachel dalam berpenampilan agar sama seperti keluarga Young Rachel bisa diterima di keluarga Young.

Pada film ini terjadi perbedaan gaya hidup berdasarkan peran Rachel Chu dan Eleanor ibu dari Nick Young yang terlihat dari masing-masing gaya hidupnya. Gaya hidup berbeda pandangan dengan cara hidup, cara hidup didefinisikan dengan seperti, norma, sosial, tatanan sosial dan juga bagaimana cara seseorang itu berbahasa. Sedangkan gaya hidup bisa ditampilkan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang mereka konsumsi, dan bagaimana cara mereka bersikap ketika di hadapan orang lain.

Film ini mempunyai makna yang sangat jelas mengenai gaya hidup konsumtif. Dalam film ini terdapat pada peran Rachel dan keluarga Young yang sudah terbentuk dengan teori semiotika sebagai langkah penulis dalam melakukan penelitian. Karena penulis ingin melihat tanda-tanda yang muncul pada bahasa, perilaku dan adegan pada setiap potongan gambar film ini, Maka dalam analisis ini penulis menggunakan metode semiotika John Fiske.

Selain itu, penelitian terkait gaya hidup glamor dalam film produksi Indonesia pernah dilakukan oleh Iqbal Muhammad (2018) Universitas Muhammadiyah Malang, Iqbal meneliti gaya hidup glamour dalam judul film “Representasi Gaya Hidup Glamour dalam Film *Action Street Society* “(2018) menggunakan metode semiotik Roland Barthes. Hasil dari penelitian pada film *Street Society* memiliki pesan komunikasi yaitu gaya hidup yang tidak sama dengan norma budaya. Kehidupan dengan berlebihan, perilaku konsumtif, dan gaya hidup yang bebas tergambar dari film tersebut.

Penelitian terkait gaya hidup konsumtif dalam film produksi Amerika Serikat pernah dilakukan oleh Flavia Celly Jatmiko (2016) Universitas Airlangga, Jatmiko meneliti gaya hidup konsumtif dalam judul film “Representasi Gaya Hidup Konsumtif dalam Film *Confessions of Shopaholic*” (2016) menggunakan metode semiotik John Fiske. Hasil dalam penelitiannya, film *Confession of Shopaholic* menunjukkan representasi gaya hidup konsumtif melalui tokoh Rebecca, dalam film tersebut ditampilkan dalam orang yang bergaya konsumtif ditandai oleh gaya hidupnya yang terlihat *glamour* dan konsumtif dalam kehidupan, hal ini masuk dalam pembentukan diri yang membuat seseorang memiliki kepuasan ketika mempunyai barang yang mahal untuk menunjukkan kelas dirinya dalam pembentukan identitas diri dan sosial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu Film ini di angkat dari sebuah novel menjadi sebuah film. Menceritakan kisah tentang pria kaya asal Singapura dan perempuan keturunan Asia yang lahir dan besar di Amerika Serikat. Dalam penggambaran film terlihat gaya hidup yang berbeda antara dua individu karena mempunyai latar belakang yang berbeda, yang mana dari keluarga Nick Young adalah orang super kaya yang menurut mereka penampilan adalah segalanya, uang adalah segalanya dan ketika bertemu dengan Rachel mereka menganggap bahwa Rachel bukanlah dari kalangan mereka atau tidak sepadan dengan mereka karna perbedaan dari gaya hidup dan harta.

Dalam film ini penulis ingin mengetahui bagaimana gaya hidup dalam film ini yang sangat terlihat perbedaan antara pria kaya raya yang berasal dari Singapura dan perempuan keturunan Asia Amerika Serikat. Dimana dalam

penggambaran film ini terlihat juga bahwa Seseorang yang mempunyai gaya hidup yang sama cenderung akan mengelompok dengan sendirinya ke dalam kelompok berdasarkan apa yang mereka minati untuk menghabiskan waktunya. Prasetijo & John (2004: 56) mendefinisikan gaya hidup merupakan bagaimana seseorang hidup, menggunakan uangnya dan bagaimana seseorang mengalokasikan waktunya. Gaya hidup yang menekankan pada kehidupan untuk mencari kenikmatan dan kesenangan semata identik dengan gaya hidup hedonis.

Representasi merupakan gaya hidup konsumtif dalam film dan tercermin dari film ini dan sangat merepresentasikan gambaran tentang gaya hidup yang berlebihan seperti dalam adegan ketika Rachel menghadiri acara pesta bunga mekar di kediaman keluarga Young, dan ketika acara pesta lajang sepupu Nick Young yang penuh dengan kemewahan. Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi (Wibowo, 2013: 148) mendefinisikan sebagai berikut: “ yaitu proses dari merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi”. Menurut Chris Barker Representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks. Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu, mereka melekat pada bunyi, prasasti, objek, citra, buku, majalah dan program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan dan dipahami dalam konteks sosial tertentu (Barker, 2004:9).

Penulis menyampaikan representasi adalah pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks. Jika dikaitkan pada penelitian penulis, film ini memiliki makna yang sudah terbentuk mengenai gaya hidup.

Dalam film ini memberikan representasi nilai, budaya, latar belakang dan perbedaan gaya hidup dalam suatu hubungan antar sesama manusia (hubungan pribadi & sosial). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memilih judul film ini karna penulis sangat tertarik dengan gaya hidup keluarga Young yang bersifat konsumtif yang sangat mewah dan berbeda dari kehidupan Rachel yang sederhana

yang harus beradaptasi dan mengikuti gaya hidup keluarga Young melalui semiotika.

Film merupakan salah satu media yang bisa diteliti oleh ilmu komunikasi dengan menggunakan analisis semiotika. Didalam rangkaian gambar dalam sebuah film menceritakan gambar dan penandaan yaitu tanda-tanda ikonis. Tanda ikonis merupakan tanda yang menampilkan sesuatu sehingga rangkaian gambar yang ada di dalam film berbeda dengan fotografi statis (Sobur, 2013: 128).

Untuk mengkaji Representasi Gaya Hidup Konsumtif dalam Film ini peneliti menggunakan pandangan semiotika John Fiske. Konsep yang diberikan John Fiske dalam meneliti tanda yaitu dengan menggunakan teori *The Codes of Television*, dimana sebuah peristiwa di pertelevisian telah dikodekan menjadi tiga level yaitu Realitas meliputi penampilan, pakaian, tata rias, lingkungan, perilaku, ucapan, gerakan, dan ekspresi. Level Representasi meliputi dua kode yaitu kode teknik diantaranya kamera, tata cahaya, penyuntingan, music dan suara dan kode representasional yaitu konflik, aksi, karakter, naratif, level ideologi dan dialog. Seperti sosialisme, ras, materialisme individualisme, liberalisme, patriarki, kelas, kapitalisme dan sebagainya.

Penulis menggunakan teori semiotika John Fiske karna penelitian ini berangkat dari asumsi Realitas. Maka dalam hal ini penulis bermaksud untuk mencari bagaimana penggambaran atau representasi, realitas dan ideologi dalam film ini dengan menggunakan teori semiotika John Fiske. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut **“Bagaimana Representasi Gaya Hidup Konsumtif dalam Film *Crazy Rich Asians*?”**

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis menetapkan bahwa yang menjadi rumusan masalahnya adalah mengenai “Bagaimana Representasi dan Gaya Hidup Konsumtif dalam film *Crazy Rich Asians*.”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan peneliti konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Representasi Gaya hidup konsumtif dalam film *Crazy Rich Asians* melalui teori John Fiske?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk Mengetahui Representasi Gaya Hidup Konsumtif Dalam Film *Crazy Rich Asians*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya penelitian dibidang ilmu komunikasi dan dapat menjadi ide serta gambaran atau referensi bagi penelitian sejenis atau lebih luas mengenai analisis pada media massa film.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa terdapat makna dalam pembuatan sebuah film dan juga menggambarkan suatu representasi dalam sebuah film.